

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif cocok untuk meneliti penelitian *Living Qur'an* mengenai judul terhadap penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini akan dilakukan berlangsung selama tiga bulan yakni pada bulan April s/d Juni 2023.

3.3 Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta (Umar Prayoga, 2017). Pada konteks penelitian data bisa diartikan sebagai keterangan tentang variabel pada beberapa objek. Data memberikan keterangan tentang objek-objek dalam variabel

tertentu. Data mempunyai peran yang amat penting di dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi 2 yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari informan, berupa hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan tokoh-tokoh penting yakni tokoh adat, imam desa, guru TPA, serta yang dituakan pada masyarakat desa Pongkalaero.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer yang ada. Dalam penelitian ini data tambahan yang digunakan adalah beberapa jurnal yang terkait dengan tema, buku-buku pendukung, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum, observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Umar Prayoga, 2017).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan pada tradisi *takabere* pada masyarakat Desa Pongkalaero kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana. Peneliti akan mengamati bagaimana proses tradisi *takabere* dilaksanakan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan tehnik utama yang peneliti gunakan untuk mendapatkan jawaban tentang tradisi *takabere* pada kasus yang ingin di teliti. Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian survei. bentuk ini sangat terkesan seperti introgasi karena sangat kaku Wawancara ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali. tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman (Miftahul Huda, 2020).
- 2) Wawancara semi-terstruktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata(Hasyim Hasanah, 2017).
- 3) Wawancara tidak terstruktur, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertanyaannya sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi,

kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur hingga tidak terstruktur yang dilakukan secara perorangan, agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tetap mengikuti pedoman wawancara sehingga tidak keluar dari konteks rumusan masalah yang diteliti. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah, deskripsi tradisi *Takabere* dan gambaran umum Desa Pongkalaero Dalam hal ini beberapa tokoh-tokoh penting antara lain : tokoh adat, imam desa, guru TPA, orang tua terdahulu, dan tokoh-tokoh penting lainnya di desa Pongkalaero serta murid yang telah mengikuti tradisi *takabere* sebagai informan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang berisi informasi-informasi tentang hasil-hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya.

Contohnya : paten penelitian, laporan, disertasi. Dokumen primer juga dapat berupa dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi.

2) Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen yang tertulis, seperti agenda kegiatan, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video, atau juga berupa audio.

3.5 Teknik Pengolahan Data

1. Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian (Miftahul Huda, 2020). Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat informan dan pendapat *interviewer*.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan

ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang diajukan.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan tradisi *Takabere*. Menginterpretasikan hasil data perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian (Heddy Shri Ahisma Putra, 2012).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data sehingga memudahkan membuat kesimpulan. Dalam proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, artinya peneliti

dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (sugiyono, 2009).

Dalam proses melakukan analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian Data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini

berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal serta data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

3.7 Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Lexy J. Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, pemeriksaian keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut (Lexy J. Moeloeng, 2018) kriteria tersebut ada tiga, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

2. Dependabilitas

Dependabilitas Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Dengan

demikian pendekatan konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.